

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Batalas terletak 99 KM dari kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan. Dan 51 KM dari kota Rantau pusat ibukota Kabupaten Tapin. Desa Batalas terletak diujung Kabupaten Tapin yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Kuala, bahkan untuk menuju desa tersebut tidak bisa menggunakan kendaraan roda empat karena akses jalan yang kecil yang hanya bisa dijalan dengan kendaraan roda dua atau bisa juga menggunakan alat transportasi sungai berupa kapal.

Desa Batalas yang memiliki kondisi geografis rata-rata tanah rawa dengan luas wilayah desa Batalas adalah 4.648 Ha. Dengan batas-batas wilayah yaitu :

Tabel. 4.1
Batas-Batas Wilayah Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara
Kabupaten Tapin

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Teluk Haur	Kecamatan Candi Laras Utara
Sebelah Selatan	Baulin	Kecamatan Candi Laras Selatan
Sebelah Timur	Rawana	Kecamatan Candi Laras Utara
Sebelah Barat	-	Kabupaten Barito Kuala

Sumber: Data Sensus Penduduk, Tahun 2022

Tabel. 4.2 Luas Wilayah Desa Batalas

Luas Wilayah Desa	4.648	Ha
Pemukiman	55	Ha
Pertanian Sawah	5.314,50	Ha
Perkebunan	200	Ha

Hutan	2,5	Ha
Rawa	3.430	Ha
Perkantoran	1	Ha
Sekolah	20	Ha
Jalan	2,5	Ha

Sumber: Data Sensus Penduduk, Tahun 2022

Menurut data yang peneliti dapatkan dari kelurahan desa Batalas, berdasarkan pada data sensus penduduk tahun 2022 jumlah penduduk desa Batalas mencapai 1.321 jiwa, 516 jumlah KK (Kartu Keluarga), dengan jumlah laki-laki 666 orang dan 655 orang perempuan.

Tingkat pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak, dimana masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.

Tabel. 4.3 Tingkat Pendidikan di desa Batalas

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK/ PAUD	42
2	SD/ MI	626
3	SLTP/ MTS	177
4	SLTA/ MA	155
5	S1/ DIPLOMA	26
6	Putus Sekolah	4
7	Buta Huruf	2

Sumber: Data Sensus Penduduk, Tahun 2022

Tabel. 4.4
Sarana Pendidikan di desa Batalas

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK/ PAUD	1
2	SD	1
3	Madrasah Ibtidayah	1

Sumber: Data Sensus Penduduk, Tahun 2022

Lingkungan sekitarpun sangat ikut berperan dalam hal menentukan karakteristik mata pencaharian masyarakat setempat. Khususnya yang ada pada desa Batalas yang sangat cocok untuk bertani/berkebun maka kebanyakan masyarakatnya cenderung bekerja sebagai petani. Karena jenis mata pencaharian yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari untuk masyarakatnya juga sangat berpengaruh besar bagi perkembangan desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin. Berbagai jenis bidang pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.5 Jenis Pekerjaan di Desa Batalas

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Buruh Kelapa Sawit	176
2	Buruh Harian Lepas	49
3	Ibu Rumah Tangga	142
4	Karyawan Swasta	51
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5
6	Pelajar/Mahasiswa	279
7	Perangkat Desa	12
8	Petani	367

9	Wiraswasta	125
10	Tidak Bekerja	115

Sumber: Data Sensus Penduduk, Tahun 2022

Secara keseluruhan penduduk asli desa Batalas adalah Muslim. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Batalas seperti ceramah agama, kegiatan yasinan, tahlil, dan syukuran yang sering di lakukan baik di masing-masing rumah penduduk, ada juga yang di lakukan di mesjid sebagai kegiatan rutin mingguan.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Pendapatan Petani Kelapa Sawit Mandiri di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 10 informan yang bekerja sebagai petani kelapa sawit mandiri, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang pendapatan petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang di peroleh data sebagai berikut:

a. Informan Pertama

1) Identitas Informan

Nama	: Basuni
Umur	: 62 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: SD

Bapak Basuni merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 62 tahun dan berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Meski beliau hanya berpendidikan Sekolah Dasar tetapi Pak Basuni terkenal dengan orang paling sukses dan paling banyak mempunyai lahan kelapa sawit di desa Batalas. Selain mempunyai usaha kebun kelapa sawit, beliau juga mempunyai usaha kebun jeruk, lahan padi, dan tambak ikan. Kata Pak Basuni, beliau mempunyai total lahan dari ke 4 usaha tersebut ± 40 hektar dan masih ada beberapa hektar lahan yang masih belum dikelola.

Bapak Basuni memulai menanam kelapa sawit pada tahun 2016, karena saat membuka lahan/behaur beliau mendapat saran dari teman untuk menanam kelapa sawit dan pada saat itu desa Batalas mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan berupa bibit kelapa sawit 14.900 bibit, pupuk 65 Ton, dan obat perawatan 8000 liter. Karena melihat ada peluang usaha yang menjanjikan dari usaha kebun kelapa sawit ini, beliau memutuskan untuk menanam kelapa sawit karena usia dari tanaman ini potensinya jangka panjang dan sampai sekarang masih menggeluti usaha kebun kelapa sawit dan menjadi pendapatan utama Bapak Basuni.

Pak Basuni mempunyai kebun kelapa sawit pribadi saat ini dengan luas mencapai 14 hektar dengan jumlah 2200 pohon kelapa sawit dan yang sudah menghasilkan 1100 pohon kelapa sawit. Dan saat panen kelapa sawit ini tentunya beliau tidak dilakukan sendiri melainkan mempekerjakan orang lain. Tentunya biaya yang dikeluarkan untuk mempekerjakan orang lain tersebut mengeluarkan biaya Rp. 150.000/orang dan biasanya beliau mempekerjakan 3 orang tiap kali

panennya. Pada bulan agustus 2022 ini, Pak Basuni panen pertama memperoleh 2,7 ton dan panen kedua 1,6 ton dengan jenjang panen 15 hari. Kata pak basuni pada saat wawancara dengan peneliti saat ini harga dan kualitas buah kelapa sawit sedang menurun karena masa peralihan untuk musim selanjutnya, sebelum kualitas buah menurun Pak Basuni selalu memperoleh 9 ton tiap bulannya dan situasi kualitas buah menurun sudah terjadi selama 2 bulan ini termasuk bulan agustus 2022 yang di teliti oleh peneliti.

Pada penghasilan bulan Agustus ini Pak Basuni memperoleh panen pertama 2,7 ton atau 2.700 kg yang pada saat itu penjualan buah kelapa sawit segar harga perkilogramnya Rp.1.000/kg beliau mendapatkan pendapatan Rp.2.700.000 pada panen pertama dengan biaya upah, konsumsi, dan keperluan lainnya memerlukan biaya Rp.550.000. Pada panen kedua bulan Agustus 2022, Pak Basuni memperoleh panen 1,6 ton atau 1.600 kg yang pada saat itu harga buah kelapa sawit perkilogramnya naik menjadi Rp.1.200/kg jadi beliau mendapatkan pendapatan Rp.1.920.000 dengan biaya upah, konsumsi dan keperluan lainnya yang sama. Pendapatan usaha kelapa sawit ini Pak Basuni sudah banyak memiliki aset tanah dari hasil usaha kebun kelapa sawit dan usaha pertanian lainnya. Dari pendapatan kebun kelapa sawit saja kata Pak Basuni sudah sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya, apalagi ketika harga buah kelapa sawit sedang tinggi dan kualitas buah milik Pak Basuni bagus maka pendapatan perbulan beliau bisa mencapai puluhan juta. Seperti pada bulan Maret 2022, Pak basuni menghasilkan buah kelapa sawit dari kebunnya mencapai 9 ton dan pada saat itu harga perkilogram kelapa sawit Rp.2.500/kg jadi pada bulan Mei tersebut Pak Basuni mendapatkan pendapatan kotor Rp.22.500.000. Meski

pendapatan Pak Basuni sangat jauh dari pendapatan sebelumnya karna harga serta kualitas buah yang menurun dan dengan kebutuhan keluarga Pak Basuni perbulannya mencapai Rp.2.000.000-Rp.3.000.000, tetapi menurut beliau dari pendapatan kelapa sawit ini sudah sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi ditambah dengan usaha lainnya.

b. Informan Kedua

1) Identitas Informan

Nama	: Akhmad Abidin
Umur	: 32 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Belum Menikah
Pendidikan Terakhir	: SMP

Bapak Akhmad Abidin merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau masih berumur 32 tahun dan tergolong salah satu yang paling muda dari petani kelapa sawit lainnya yang peneliti telah wawancarai, dengan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Selain menjalankan usaha kebun kelapa sawit, Pak Abidin juga bekerja menjadi pegawai harian lepas (PHL) di sebuah perusahaan kelapa sawit dengan gaji Rp.115.000 per harinya dan pada bulan Agustus 2022 ini beliau hanya bekerja selama 17 hari kerja.

Bapak Abidin memulai usaha kebun kelapa sawit pada tahun 2014, alasan beliau mulai menanam kelapa sawit pada lahannya karena ada lahan tanah

yang kosong atau tidak digunakan pada akhirnya lahan tersebut digunakan untuk usaha kebun kelapa sawit sama halnya dengan Pak Basuni, beliau juga mendapat bantuan bibit kelapa sawit, pupuk, dan obat perawatan dari Dinas Perkebunan.

Luas kebun kelapa sawit Pak Abidin mencapai 1,5 hektar dengan beberapa lahan pertanian padi yang di kelilingi pohon kelapa sawit, jumlah pohon kelapa sawit milik Pak Abidin 300 pohon kelapa sawit dan semua sudah menghasilkan. Saat panen, Pak Abidin tidak mempekerjakan tenaga kerja orang lain untuk memanen kelapa sawitnya. Karena kata Pak Abidin luas kebun kelapa sawitnya hanya sedikit, jadi cukup beliau dengan orang tua laki-lakinya saja yang melakukan pemanenan tiap kali panennya sehingga biaya untuk tenaga kerja panen tidak ada, hanya memerlukan biaya bahan bakar dan konsumsi yang memakan biaya kurang lebih Rp.50.000 rupiah.

Dalam setiap panennya Pak Abidin memperoleh 500 – 1000 kg buah kelapa sawit dari milik kebun kelapa sawitnya tersebut. Sedangkan pada bulan Agustus 2022 ini, perolehan buah kelapa sawit Pak Abidin menurun. Pada panen pertama pada bulan Agustus 2022, beliau memperoleh 300 kg dan pada panen kedua juga memperoleh 300 kg buah kelapa sawit. Jadi, pada panen pertama Pak Abidin memperoleh pendapatan Rp.300.000 dengan harga Rp.1000/kg. Sedangkan, pada panen kedua harga perkilogram buah kelapa sawit naik menjadi Rp.1.200/kg sehingga pendapatan kotor Pak Abidin pada panen kedua di bulan Agustus 2022 naik menjadi Rp.360.000. Kata Pak Abidin pendapatan kebun kelapa sawit pada bulan Agustus 2022 ini tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari yang mencapai Rp.1.500.000 per bulannya belum lagi kebutuhan biaya perawatan kebun kelapa sawitnya, jadi beliau memilih untuk bekerja di sebuah

perusahaan kelapa sawit untuk menutupi kebutuhan sehari-hari tersebut juga sekaligus untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit di perusahaan kelapa sawit itu.

c. Informan Ketiga

1) Identitas Informan

Nama	: Asran Fauzi
Umur	: 53 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: SD

Bapak Aseran Fauzi merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas dengan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar (SD). Beliau sudah berumur 53 tahun yang sudah memiliki 2 anak dan salah satunya sudah berkeluarga sehingga lepas dari tanggung jawab Bapak Fauzi sebagai orang tua untuk membiayai kebutuhan anaknya yang sudah berkeluarga tersebut.

Pekerjaan Bapak Aseran Fauzi adalah seorang petani. Pendapatan utama Bapak Fauzi ini dari hasil pertanian padi dan yang baru beberapa tahun ini Bapak Fauzi kembangkan adalah usaha kebun kelapa sawit. Dari pendapatan ketiga usaha itulah beliau dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kata Bapak Fauzi, pada tahun 2022 ini beliau juga mulai melakukan pekerjaan mendulang emas yang pendapatannya cukup menggiurkan, yaitu pada bulan Agustus 2022 beliau mendapatkan pendapatan dari mendulang emas ini

sebesar Rp.1.350.000. Maka apabila pendapatan dari pertanian tidak mencukupi karena ada keperluan yang melebihi dari kebutuhan sehari-hari keluarga Bapak Fauzi, dari pendapatan mendulang inilah dapat menutupi kebutuhan tersebut.

Bapak Fauzi memulai usaha kebun kelapa sawit pada tahun 2014, awalnya beliau ragu untuk menanam kelapa sawit ini karena tidak ada yang membeli kelapa sawit atau seorang pengepul buah kelapa sawit di desa Batalas. Sedangkan pengepul buah kelapa sawit ada di desa Margasari yang jaraknya sekitar 21 KM dari desa Batalas, dengan hanya bisa menggunakan transportasi sungai menggunakan kapal dan harga buah kelapa sawit saat itu sekitar Rp.700 rupiah per kilogramnya membuat Bapak Fauzi berpikir kembali untuk membuka lahan untuk usaha kebun kelapa sawit.

Pada tahun 2014 tersebut desa Batalas mendapat bantuan dari pemerintah Dinas Pertanian berupa bibit kelapa sawit 14.900 bibit, pupuk 65 Ton, dan obat perawatan 8000 liter. Maka, Bapak Fauzi dan rekan-rekannya mencoba memulai usaha kebun kelapa sawit pada akhir tahun 2014. Dengan lahan yang dibuka untuk usaha kebun kelapa sawit seluas 4 hektar, dan yang sudah ditanam bibit pohon kelapa sawit seluas 2 hektar. Dana yang dikeluarkan oleh Bapak Fauzi untuk membuka lahan tersebut sebesar Rp.2.800.000 rupiah dengan menyewa 3 orang per harinya untuk membuka lahan milik Bapak Fauzi. Dengan luas 2 hektar lahan kelapa sawit yang sudah dikelola oleh Bapak Fauzi, jumlah bibit pohon kelapa sawit yang ditanam sebanyak 250 pohon dan 100 pohon kelapa sawit yang sudah menghasilkan buah dengan normal yang dapat dijual ke pengepul buah kelapa sawit.

Pada bulan Agustus 2022, perolehan panen buah kelapa sawit milik Bapaak Aseran Fauzi menurun dan hanya panen 1 kali saja pada bulan Agustus 2022. Karena menurut Bapak Fauzi kualitas buah kelapa sawit miliknya saat itu buruk, sehingga beliau memutuskan tidak menjual buah kelapa sawitnya dan hanya dibersihkan pada buah yang kualitas buruk disingkirkan agar tidak merusak pohon kelapa sawit miliknya. Padahal saat masih kualitas buah kelapa sawit milik Bapak Fauzi masih bagus, biasanya beliau tiap kali panennya mencapai 1.000 kg bahkan kadang lebih dengan jenjang panen 2 kali dalam sebulan.

Sedangkan pada bulan Agustus 2022 ini, beliau hanya melakukan 1 kali panen saja dengan perolehan 700 kg dengan harga buah kelapa sawit pada saat itu 1.200/kg. Sehingga, Bapak Aseran Fauzi mendapatkan pendapatan pada bulan Agustus 2022 sebesar Rp.840.000 rupiah dan saat panen beliau menyewa tenaga kerja untuk memanen kelapa sawitnya sebanyak 2 orang dengan biaya Rp.100.000 per orang ditambah biaya konsumsi dan lainnya memakan biaya sekitar Rp.100.000 rupiah. Kata Bapak Fauzi, pendapatan usaha kebun kelapa sawit saat ini sangat jauh dari kebutuhan keuangan keluarga beliau sehari-harinya mencapai Rp.2.000.000 per bulannya. Maka dari itu, beliau melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang tidak mencukupi dari usaha kebun kelapa sawit ini.

d. Informan Keempat

1) Identitas Informan

Nama	: Ramli
Umur	: 55 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Tempat Tinggal : Desa Batalas
Status : Sudah Menikah
Pendidikan : SMP

Bapak Ramli merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas dengan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sama halnya dengan Bapak Basuni beliau juga termasuk salah satu petani yang sukses dalam usaha pertanian. Dari menikah hingga sekarang berusia 55 tahun, Bapak Ramli tetap fokus menggeluti usaha pada bidang pertanian dan bidang peternakan. Kata Bapak Ramli untuk saat ini pendapatan utama beliau adalah usaha kebun kelapa sawit. Jika pendapatan dari kebun kelapa sawit ini tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya, Bapak Ramli tetap bisa menutupi kebutuhan keluarganya dengan ada usaha lainnya seperti pertanian padi, ternak itik (bebek petelur), ternak ayam, dan usaha tambak ikan.

Bapak Ramli dikenal di desa Batalas sebagai petani kelapa sawit mandiri yang sukses setelah Bapak Basuni, beliau ini juga dikenal sebagai pengepul kelapa sawit atau salah satu orang yang membeli buah kelapa sawit di desa Batalas. Luas lahan kebun kelapa sawit Bapak Ramli seluas 9 Ha, karena lahan tersebut terbengkalai membuat Bapak Ramli membuat keputusan untuk membuka lahan miliknya tersebut untuk dijadikan usaha kebun kelapa sawit. sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk membuka lahan tersebut untuk layak ditanami pohon kelapa sawit, Bapak Ramli mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.500.000 rupiah tiap Hektarnya. Dengan umur beliau saat ini, Bapak Ramli hanya mampu mengelola 3 Ha lahan dengan baik dan ditanam pohon kelapa sawit sebanyak 300

pohon. Terdapat 150 pohon kelapa sawit yang berbuah dengan baik dan kualitas buah yang juga baik.

Pada tahun 2014, Bapak Ramli memulai usaha kebun kelapa sawit dengan bantuan pemerintah Dinas Perkebunan berupa bibit kelapa sawit 14.900 bibit, pupuk 65 Ton, dan obat perawatan 8000 liter untuk petani kelapa sawit di desa Batalas. Beliau mendapat bibit kelapa sawit sebanyak 110 bibit kelapa sawit. Saat ditanam dan sudah berumur hampir 4 tahun yang mana sudah bisa dipanen, lahan kelapa sawit milik Bapak Ramli mengalami musibah kebakaran sehingga menghancurkan sebagian besar keseluruhan kebun kelapa sawit beliau. Meski mengalami musibah tersebut, Bapak Ramli tetap menggeluti usaha kebun kelapa sawit ini. Untuk mengganti pohon-pohon kelapa sawit yang mati, beliau membeli 100 bibit pohon kelapa sawit dengan harga Rp.35.000 rupiah per pohon dan 200 bibit pohon kelapa sawit dengan harga Rp.8.000 rupiah per pohonnya dengan total biaya yang dikeluarkan Bapak Ramli sebanyak Rp.5.100.000 rupiah.

Pada bulan Agustus 2022, Bapak Ramli mendapatkan penghasilan dari hasil usaha kebun kelapa sawit pada panen pertama memperoleh 460 kg dan pada panen kedua memperoleh 425 kg buah kelapa sawit dengan jenjang tiap panennya 15 hari. Kata Bapak Ramli, kualitas buah kelapa sawit sedang menurun karena sedang masa peralihan untuk kualitas buah yang lebih baik kedepannya karena biasanya panen buah kelapa sawit beliau selalu mencapai 700-1.000 kg tiap panennya. Panen pertama bulan Agustus 2022 harga buah kelapa sawit segar seharga Rp.1.000/kg dan mendapatkan pendapatan pada saat itu Rp.460.000. Pada panen kedua bulan Agustus 2022 harga buah kelapa sawit segar seharga Rp.1.200/kg dan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp.510.000. Sedangkan

biaya tenaga kerja panen 1 orang tiap panennya mengeluarkan biaya Rp.150.000 dan biaya konsumsi dan keperluan lainnya menurut Bapak Ramli mengeluarkan biaya sebanyak Rp.50.000 rupiah tiap kali panennya.

Menurut Bapak Ramli, pendapatan usaha kebun kelapa sawit pada bulan Agustus sudah mulai meningkat dibandingkan beberapa bulan sebelumnya karna faktor harga dan keadaan alam yang kurang bagus untuk pertumbuhan pohon kelapa sawitnya. Namun, pendapatan dari usaha kebun kelapa sawit ini masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga Bapak Ramli yang memerlukan biaya sekitar Rp.1.500.000 rupiah tiap bulannya, untungnya masih bisa ditutupi dari usaha lainnya milik Bapak Ramli. Usaha kebun kelapa sawit ini sangat menguntungkan kata Bapak Ramli, jika kebunnya dikelola dengan baik dan dengan harga yang wajar. Karna kata beliau jika harga buah kelapa sawit segar di bawah harga Rp.1.500 itu sangat merugikan bagi petani kelapa sawit terutama yang memiliki kebun mandiri, apalagi jika buah yang dihasilkan hanya sedikit dan kualitasnya buruk. Adapun manfaat yang sudah dihasilkan dari usaha kebun kelapa sawit milik Bapak Ramli, dari pendapatan tersebut beliau sudah bisa membeli alat angkut sendiri yaitu perahu yang cukup besar dengan muatan buah kelapa sawit hingga 2,5 ton, bisa membiayai kebutuhan sehari-hari, dan dari pendapatan usaha kebun kelapa sawit ini juga sebagian beliau investasikan untuk biaya pengelolaan kebunnya agar terawat dengan baik.

e. Informan Kelima

1) Identitas Informan

Nama : Syamsudin

Umur : 39 Tahun

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: SD

Bapak Syamsudin merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 39 tahun dan berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Pendapatan utama Bapak Syamsudin hanya dari usaha kebun kelapa sawit, selain usaha tersebut beliau hanya bekerja sebagai buruh harian lepas yang hanya apabila ada orang yang membutuhkan tenaga kerja lebih untuk mengelola lahan orang tersebut.

Bapak Syamsudin mulai menanam kelapa sawit pada tahun 2015, bersamaan dengan Bapak Basuni memulai usaha tersebut dan juga mendapatkan bantuan dari pemerintah Dinas Perkebunan pada akhir tahun 2014. Awalnya Bapak Syamsudin ragu untuk menanam bibit pohon kelapa sawit tersebut di lahannya dan ingin menjualnya ke orang lain, karena melihat harga jual buah kelapa sawit yang sangat murah dan tidak ada pengepul/pembeli buah kelapa sawit di desa Batalas. Tetapi, kata Bapak Syamsudin, beliau tidak jadi menjual bibit kelapa sawit tersebut karna dilarang oleh Bapak Basuni yang mengatakan usaha kelapa sawit ini sangat menjanjikan. Pada akhirnya, Bapak Syamsudin percaya untuk ikut memulai usaha kebun kelapa sawit ini bersamaan dengan Bapak Basuni dan rekan lainnya.

Luas lahan kebun kelapa sawit milik Bapak Syamsudin seluas 1 Ha. awalnya 108 bibit pohon kelapa sawit yang telah ditanam, dan sampai sekarang

hanya ada 60 pohon yang masih hidup karena 40 pohon lainnya mati karna dirusak oleh seekor hewan babi. Dari 60 pohon tersebut, kata Bapak Syamsudin hanya sekitar 30 pohon yang hanya berbuah. Karena perawatannya yang kurang seperti pupuk untuk kelapa sawit milik Bapak Syamsudin, beliau hanya melakukan pemupukan sebanyak 10 kg pupuk urea setiap bulannya. Sehingga, kurangnya pupuk untuk pertumbuhan kelapa sawit membuat sebagian pohon kelapa sawit tidak berbuah dan kualitas buah yang kurang baik.

Setiap bulannya, Bapak Syamsudin dapat melakukan panen 2 kali tiap bulannya. Dan pada bulan Agustus 2022 ini, pada panen pertama memperoleh 150 kg dengan harga pada saat itu Rp.1.000/kg dan mendapatkan pendapatan Rp.150.000 rupiah. Sedangkan, pada panen kedua memperoleh 110 kg dengan harga pada saat itu Rp.1.200/kg dan mendapatkan pendapatan Rp.132.000 rupiah. Kata Bapak Syamsudin, hasil panen pada bulan Agustus tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga yang biasanya membutuhkan pengeluaran tiap bulannya sekitar Rp.500.000 rupiah. Dengan kurangnya pendapatan tersebut, Bapak Syamsudin harus menutupinya dengan menjadi buruh harian lepas yang tiap kali kerja mendapatkan upah rata-rata sebanyak Rp.80.000 - Rp.100.000 rupiah.

Menurut Bapak Syamsudin, usaha kebun kelapa sawit ini sangat menjanjikan karna kadang-kadang beliau juga dapat memperoleh 800 kg saat panen. Dan dari hasil usaha kebun kelapa sawit ini juga beliau dapat membeli sebuah perahu dan mesinnya untuk keperluan mengangkut buah kelapa sawit dan juga bermanfaat untuk transportasi bepergian keluarganya.

f. Informan Keenam

1) Identitas Informan

Nama	: H. Nani
Umur	: 70 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: SD

Bapak H. Nani merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 70 tahun dan berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Meski sudah berumur 70 tahun, beliau masih kuat untuk mengelola usaha kebun kelapa sawitnya. Bahkan selain usaha kebun kelapa sawit, Bapak H. Nani juga memiliki lahan padi dan usaha ternak itik (bebek petelur). Usaha tersebut beliau kelola sendiri dan kadang-kadang anak kandung Bapak H. Nani juga ikut membantu.

Luas lahan kebun kelapa sawit milik Bapak H. Nani sekitar 3 Ha dan memulai usaha kebun kelapa sawit pada tahun 2015. Pada saat itu, lahan milik Bapak H. Nani mendapat bantuan dari sebuah perusahaan untuk pembersihan jalur menuju perusahaan. Dan beliau mendapat keuntungan dari proyek tersebut yang mana membuat lahan tanah milik Bapak H. Nani menjadi bersih dan bisa dikelola untuk dijadikan sebuah usaha. Karena banyak petani di desa Batalas memulai usaha kebun kelapa sawit, beliau juga tertarik untuk usaha tersebut meski beliau tidak mendapatkan bantuan bibit kelapa sawit. Bapak H. Nani

membeli sendiri bibit kelapa sawit ini sebanyak 300 bibit dengan harga Rp. 25.000 rupiah.

Pada bulan agustus 2022 ini, Bapak H. Nani hanya bisa memanen satu kali saja karena kondisi beliau yang kurang sehat saat itu dan kualitas buah yang buruk. Meski beliau hanya melakukan panen satu kali saja pada bulan Agustus 2022 ini, Bapak H. Nani memperoleh buah kelapa sawit sebanyak 1.000 kg saat panen dengan harga perkilogram buah kelapa sawit segar saat itu senilai Rp.1.000/kg, maka Bapak H. Nani mendapatkan pendapatan sebesar Rp.1.000.000 rupiah. Adapun tenaga kerja panen yang disewa untuk memanen buah kelapa sawit sebanyak 2 tenaga kerja dengan upah Rp.150.000 rupiah tiap orangnya dan biaya konsumsi, bahan bakar untuk alat angkut serta keperluan lainnya mengeluarkan biaya sebanyak Rp.100.000 rupiah. Untuk pendapatan pada bulan Agustus 2022 ini, sudah sangat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang biasanya juga membutuhkan biaya Rp.500.000 – Rp.1.000.000 rupiah tiap bulannya.

Pendapatan Bapak H. Nani dari hasil kebun kelapa sawit ini tidak pernah kurang dari Rp.1.000.000 rupiah dan pendapatan beliau yang paling tinggi selama menjalankan usaha kebun kelapa sawit pernah mencapai Rp.2.800.000 rupiah sekali panennya. Meski pendapatan Bapak H. Nani cukup tinggi dari hasil usaha kebun kelapa sawit ini belum lagi ditambah pendapatan usaha lainnya, istri beliau juga ikut mencari nafkah dengan bekerja menjadi Pegawai Harian Lepas (PHL) dengan gaji Rp.115.000 tiap kali kerja. Dari total seluruh pendapatan tersebut, kebutuhan tiap bulannya tetap terpenuhi dan bahkan berlebih. Dan pendapatan

dari kebun kelapa sawit ini hanya Bapak H. Nani gunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya dan biaya perawatan kebun kelapa sawitnya saja.

g. Informan Ketujuh

1) Identitas Informan

Nama	: H. Ibrani
Umur	: 60 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: S1

Bapak H. Ibrani merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 60 tahun, berpendidikan Sarjana Strata-1 dan Bapak Ibrani adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah pensiun. Dengan gaji sekitar Rp.3.597.000 per bulan sudah mencukupi untuk kebutuhan tiap bulannya. Menurut Bapak H. Ibrani kebutuhan beliau dan keluarganya mencapai Rp.3.000.000 rupiah per bulan.

Sedangkan pada bulan Agustus 2022, Bapak H. Ibrani hanya dapat melakukan panen sekali saja dengan perolehan 300 kg dan harga kelapa sawit pada saat itu Rp.1.200/kg. Sehingga, Bapak Ibrani memperoleh pendapatan sebesar Rp.360.000 rupiah. Menurut beliau jika tidak bekerja sebagai PNS pendapatan tersebut sangat tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya.

Pada masa sebelum pensiun dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), beliau sangat menggeluti usaha kebun kelapa sawit ini. Dengan luas lahan 2 Ha dan

jumlah keseluruhan 350 pohon kelapa sawit, dulunya pendapatan kelapa sawit milik Bapak H. Ibrani cukup tinggi dan perolehan buah kelapa sawit tiap kali panennya 700 kg - 980 kg. Faktor yang mempengaruhi Bapak H. Ibrani mendapatkan penurunan pesat dari usaha kebun kelapa sawitnya adalah karna beliau sudah tidak ada minat lagi untuk mengelola usaha kebun kelapa sawitnya, karena usia beliau juga sudah 60 tahun sehingga tenaga yang diperlukan untuk mengelola usaha kebun kelapa sawit sudah menurun dan faktor lainnya yaitu semua pohon kelapa sawit milik Bapak H. Ibrani tidak memiliki piringan tanah. Sehingga, pada saat air pasang membuat semua pohon kelapa sawit miliknya terendam air. Ini membuat pohon kelapa sawit tidak menghasilkan buah dengan kualitas bagus bahkan bisa membuat pohon tidak berbuah lagi.

h. Informan Kedelapan

1) Identitas Informan

Nama	: Masrani
Umur	: 45 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Belum Menikah
Pendidikan	: SLTA/Sederajat

Bapak Masrani merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 45 tahun dan berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Bapak Masrani hanya memiliki usaha kebun kelapa sawit dan pendapatan utamanya. Adapun pekerjaan lain yang dilakukan oleh Bapak Masrani adalah

menjadi Pegawai Harian Lepas (PHL) di sebuah perusahaan kelapa sawit, dari sinilah banyak ilmu yang didapatkan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit sehingga dapat diterapkan untuk kebun pribadi milik beliau. Untuk tiap kali kerja sebagai Pegawai Harian Lepas (PHL) di perusahaan tersebut mendapatkan gaji pokok sebanyak Rp.115.000 tiap harinya.

Luas lahan kebun kelapa sawit milik Bapak Masrani 1,5 Ha dan 750 m². Untuk lahan yang 1,5 Ha ini memiliki bibit sebanyak 250 pohon kelapa sawit yang baru ditanam dan masih belum berbuah. Sedangkan, lahan yang memiliki luas 750 m² terdapat 70 pohon kelapa sawit sudah menghasilkan buah dan sudah beberapa kali sudah di panen. Bapak Masrani mendapatkan bibit kelapa sawit dari pemerintah Dinas Perkebunan sebanyak 108 bibit pohon kelapa sawit dan sampai saat ini hanya tersisa 70 pohon kelapa sawit. Adapun bibit kelapa sawit yang baru ditanam sebanyak sekitar 250 pohon bibit kelapa sawit Bapak Masrani dapatkan dari membawa sisa bibit kelapa sawit yang ada di bawah pohon kelapa sawit milik perusahaan tempat Bapak Masrani bekerja yang mereka anggap hama karna dapat merusak pohon kelapa sawit yang utama. Dari bibit kelapa sawit tersebut Bapak Masrani membawa 5-10 bibit tiap kali pulang dari kerja.

Saat ini, Bapak Masrani hanya hidup seorang diri karna orang tua yang sudah tidak ada dan saudari kandung beliau yang sudah berkeluarga sendiri. Sehingga kebutuhan tiap bulannya, Bapak Masrani hanya mengeluarkan biaya Rp.900.000 per bulannya. Dengan hasil usaha kebun kelapa sawit pun menurut Bapak Masrani sangat mencukupi kebutuhannya saja seorang diri, tetapi beliau menyisihkan sebagian pendapatan dari usaha kebun kelapa sawitnya untuk

pengelolaan dan perawatan kebun kelapa sawit, tujuannya supaya kebun kelapa sawitnya dapat berkembang dan pendapatan yang didapat meningkat.

Pada bulan agustus 2022, Bapak Masrani melakukan panen sebanyak 2 kali dengan jenjang waktu 15 hari tiap panennya. Pada panen pertama, beliau mendapatkan buah kelapa sawit dari hasil panen lahannya seberat 300 kg dan pada saat itu pembelian buah kelapa sawit di pengepul berada pada tingkat harga Rp.1.000/kg. Sehingga, mendapatkan pendapatan sebanyak Rp.300.000. pada panen kedua, Bapak Masrani mendapatkan hasil panen seberat 135 kg dan pada saat itu buah pembelian kelapa sawit di pengepul berada pada tingkat harga Rp.1.200/kg. Sehingga, beliau mendapatkan pendapatan sebanyak Rp.150.000 rupiah. Dari pendapatan tersebut karna sebagian disisihkan untuk pengelolaan dan perawatan kebun kelapa sawit milik Bapak Masrani, membuat pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari Bapak Masrani. Sehingga, beliau memilih menjadi Pegawai Harian Lepas (PHL) untuk menutupi kebutuhan yang tidak mencukupi.

i. Informan Kesembilan

1) Identitas Informan

Nama	: H. Fathurakhman
Umur	: 55 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: S1

Bapak H. Fathurakhman merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 55 tahun dan berpendidikan Sanjana Strata-1. Berbeda dengan Bapak H. Ibrani yang sudah pensiun sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), Bapak H. Fathurakhman masih belum pensiun sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji Rp.4.200.000 rupiah.

Bapak H. Fathurakhman memilih untuk memulai usaha kebun kelapa sawit karna beliau memiliki lahan yang tidak digunakan. Dan untuk memanfaatkan lahan yang tidak digunakan tersebut Bapak Fathurakhman membuka lahannya untuk dijadikan kebun kelapa sawit dan mengeluarkan biaya sekitar Rp.7.000.000 rupiah untuk membuka lahan tersebut dengan luas lahan 1,5 Ha.

Pada tahun 2015, Bapak Fathurakhman memulai usaha kebun kelapa sawitnya dengan menanam 186 bibit pohon kelapa sawit. Dengan 156 bibit mendapat dari bantuan pemerintah Dinas Perkebunan dan 40 bibit membeli dengan harga Rp.35.000 per bibitnya. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017, Bapak Fathurakhman kebun kelapa sawit miliknya tidak terkelola dengan baik karena beliau harus menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata-1 di kota Banjarbaru. Sehingga melihat kebun kelapa sawitnya yang tidak bisa beliau kelola dengan baik, sempat Bapak Fathurakhman berkeinginan untuk menjual lahan kelapa sawit miliknya. Saat melihat kebun kelapa sawit milik rekan-rekannya disekitar lahan, membuat Bapak Fathurakhman meurungkan lagi niatnya untuk menjual lahan kelapa sawit tersebut dan kembali mengelola usaha kebun kelapa sawitnya dengan

baik. Hingga saat ini, kebun kelapa sawit milik Bapak Fathurakhman yang berbuah dan bisa dipanen sebanyak 146 pohon kelapa sawit.

Pada bulan Agustus 2022, hasil panen lahan milik Bapak Fathurakhman hanya mendapatkan 140 kg saat itu dan hanya bisa dipanen 1 kali saja pada bulan Agustus 2022 ini. Karena tidak terawat dengan baik saat awal penanaman bibit kelapa sawit menyebabkan pohon tidak subur dan pertumbuhan pohon melambat. Akhirnya, kualitas buahnya tidak bagus dan memiliki ukuran yang kecil. Beliau hanya mendapatkan paling banyak buah kelapa sawit saat panen dengan berat 360 kg saja dulu, tetapi karna semua kualitas buah petani kelapa sawit sedang menurun bulan-bulan ini membuat buah milik beliau juga menurun dan hanya mendapatkan 140 kg saja bulan Agustus 2022.

Bapak Fathurakhman memperoleh pendapatan Rp.168.000 rupiah dengan harga buah kelapa sawit saat itu Rp.1.200/kg. Tentu pendapatan tersebut tidak memenuhi kebutuhan hidup Bapak Fathurakhman dan keluarganya yang memiliki pengeluaran sebesar Rp.3.000.000 per bulannya. Bahkan, keuntungan yang diperoleh dari usaha kebun kelapa sawit tersebut masih tidak menutupi modal pembukaan lahan dan biaya perawatan hingga saat ini. Saat panen Bapak Fathurakhman harus menyewa tenaga kerja 1 orang pemanen buah kelapa sawitnya, karena beliau tidak sanggup seorang diri untuk melakukan panen di usia yang sudah melebihi 50 tahun dan biaya tenaga kerja tersebut memakan biaya sebanyak Rp.150.000 tiap kali panennya belum lagi biaya konsumsi dan bahan bakar untuk perahu pengangkut buah kelapa sawit yang biasanya memakan biaya sekitar Rp.50.000 rupiah. Dari total kebutuhan ini saja kita dapat melihat keadaan

tersebut tidak dapat menutupi pendapatan dari hasil panen lahan kelapa sawit Bapak Fathurakhman dan tidak mendapatkan sepersenpun keuntungan.

Alasan Bapak Fathurakhman masih terus menggeluti usaha kebun kelapa sawitnya karna beliau berpendapat peluang usaha kebun kelapa sawit ini nanti dapat menjadi pekerjaan selanjutnya setelah beliau pensiun menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dari usaha kebun kelapa sawit ini dapat menyediakan lapangan kerja bagi keluarganya yang tidak bekerja jadi bisa bekerja di lahan kelapa sawitnya. Bapak Fathurakhman juga berniat untuk memperluas lahan kelapa sawitnya nanti untuk memanfaatkan lahan yang tidak digunakan agar dapat dikelola kembali.

j. Informan Kesepuluh

1) Identitas Informan

Nama	: Asnian Syah
Umur	: 51 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tinggal	: Desa Batalas
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan	: SMP

Bapak Asnian Syah merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai usaha atau bekerja sebagai sebagai petani kelapa sawit mandiri di desa Batalas. Beliau berumur 51 tahun dan berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan Bapak Asnian Syah saat ini, hanya bekerja sebagai seorang petani. Menurut beliau pendapatan utama beliau adalah sebagai petani padi,

sedangkan usaha kebun kelapa sawit hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga Bapak Asnian.

Pada tahun 2015, Bapak Asnian Syah memulai usaha kebun kelapa sawitnya seluas 2,5 Ha dengan total pohon yang sudah di tanam sebanyak 400 pohon kelapa sawit. Sebanyak 300 pohon yang sudah berbuah meski kualitasnya masih kurang dari kata buah yang bagus karena perawatannya yang kurang. Kata Bapak Asnian Syah, beliau tidak bisa melakukan pupuk sesuai jenjang pemupukan karena kebutuhan sehari-hari bergantung pada usaha kebun kelapa sawit saja dan tidak mencukupi untuk menyisihkan kebutuhan untuk biaya perawatan kebun kelapa sawitnya.

Pada bulan Agustus 2022, hasil panen lahan kelapa sawit milik Bapak Asnian Syah pada panen pertama sebanyak 200 kg dengan harga buah kelapa sawit saat itu Rp.1.000/kg dan memperoleh pendapatan Rp.200.000 rupiah. Dan pada panen kedua memperoleh 200 kg juga dengan harga buah kelapa sawit saat itu Rp.1.200/kg sehingga memperoleh pendapatan Rp.240.000 rupiah. Pendapatan tersebut, tentu tidak mencukupi kebutuhan Bapak Asnian Syah dan keluarga yang membutuhkan biaya pengeluaran perbulannya sebanyak Rp.500.000 – Rp.800.000 perbulannya. Cara menutupi kebutuhan itu, beliau menjual padi hasil panen pertanian padi miliknya. Sebelum harga buah kelapa sawit turun, beliau memperoleh pendapatan dari kebun kelapa sawit biasanya Rp.800.000 – Rp.1.200.000 per bulannya. Bapak Asnian Syah hanya melakukan panen sendiri tidak menyewa tenaga kerja lain sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, tetapi dengan melakukan panen sendiri ini beliau membutuhkan waktu 2 hari untuk menyelesaikan pemanenan tersebut. Dengan ini, beliau

berharap harga buah kelapa sawit tersebut kembali naik agar pendapatan Bapak Asnian Syah naik juga dan bisa menyisihkan biaya untuk perawatan kebun kelapa sawitnya.

2. Analisis Data

1. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Menurut Djojohadikusumo Sumitro, pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumitro, 1990, hlm. 27).

a. Perkembangan Produksi Kelapa Sawit di Desa Batalas

Menurut ilmu ekonomi produksi berarti kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan dan manfaat suatu barang. Produksi usaha petani kelapa sawit berdasarkan luas lahan dan jenjang panen dapat di lihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Produksi kelapa sawit di Desa Batalas bulan Agustus 2022

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Panen Pertama (Kilogram)	Produksi Panen Kedua (Kilogram)
1	Basuni	14	2.700	1.600
2	Akhmad Abidin	1,5	300	300
3	Asran Fauzi	2	-	700
4	Ramli	3	460	425
5	Syamsudin	1	150	110
6	H. Nani	3	1.000	-
7	H. Ibrani	2	-	300
8	Masrani	1,5	300	135
9	H. Fathurakhman	1,5	-	140
10	Asnian Syah	2,5	200	200

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas bahwa usaha petani kelapa sawit di Desa Batalas terbagi menjadi dua kategori, kategori pertama yang melakukan kegiatan panen kelapa sawit normal yaitu dengan jenjang 2 kali panen dan kategori kedua yang melakukan kegiatan panen kelapa sawit 1 kali panen saja. Kategori pertama terdapat pada informan I (Basuni), informan II (Akhmad Abidin), Informan IV (Ramli), informan V (Syamsudin), informan VIII (Masrani), dan informan X (Asnian Syah). Sedangkan kategori kedua terdapat pada informan III (Asran Fauzi), informan VI (H. Nani), informan VII (H. Ibrani), informan IX (H. Fathurakhman).

b. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya pengeluaran. Adapun biaya yang peneliti maksud adalah biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan panen buah kelapa sawit petani seperti biaya upah tenaga kerja panen, konsumsi, dan biaya pengangkutan. Lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini, yaitu hasil perhitungan dari pendapatan keseluruhan petani kelapa sawit pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Data Biaya Produksi Panen Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Batalas
(dalam Satuan Ribu)

No	Nama Responden	Upah Tenaga Kerja	Konsumsi	Alat Transportasi/ Angkutan	Total
1	Basuni	900	100	100	1.100
2	Akhmad Abidin	-	60	40	100
3	Asran Fauzi	200	50	50	300
4	Ramli	300	60	40	400
5	Syamsudin	-	20	40	60
6	H. Nani	300	50	50	400

7	H. Ibrani	100	20	30	150
8	Masrani	-	20	40	60
9	H. Fathurakhman	150	20	30	200
10	Asnian Syah	-	40	80	120

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi paling tinggi adalah biaya upah tenaga kerja panen dari hasil wawancara peneliti dimana rata-rata upah tenaga kerja panen mencapai Rp.100.000 – Rp.150.000 per setiap kali panennya tergantung pada luas lahan yang dimiliki.

c. Harga

Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Adapun harga TBS kelapa sawit yang ditetapkan pengepul/pembeli di desa Batalas pada bulan Agustus 2022 periode panen pertama dan kedua sebagaimana pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Daftar Harga per Kilogram Kelapa Sawit di Desa Batalas Agustus 2022

No	Periode	Harga
1	Panen Pertama (1-15)	1000
2	Panen Kedua (16-31)	1200

Sumber : Pengusaha Sawit

Dari tabel 4.7 di atas dari hasil wawancara dengan pengusaha petani kelapa sawit harga TBS kelapa sawit sudah mulai naik yang beberapa bulan sebelumnya masih di harga Rp.700 per kilogramnya.

d. Pendapatan Kotor

Suatu jumlah yang diterima seseorang atau merupakan output yang dihasilkan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian sebelum dikurangi pengeluaran.

Tabel. 4.9
Data Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit pada Bulan Agustus
di Desa Batalas

No	Nama	Pendapatan Pertama Petani Kelapa Sawit (Rupiah)	Pendapatan Kedua Petani Kelapa Sawit (Rupiah)	Total Pendapatan (Rupiah)
1	Basuni	2.700.000	1.920.000	4.620.000
2	Akhmad Abidin	300.000	360.000	660.000
3	Asran Fauzi	-	840.000	840.000
4	Ramli	460.000	510.000	970.000
5	Syamsudin	150.000	132.000	282.000
6	H. Nani	1.000.000	-	1.000.000
7	H. Ibrani	-	360.000	360.000
8	Masrani	300.000	162.000	450.000
9	H. Fathurakhman	-	168.000	168.000
10	Asnian Syah	200.000	240.000	440.000

Sumber : Data Primer Diolah

Pendapatan petani kebun kelapa sawit di desa Batalas cukup beragam, pendapatan mereka tergantung dari luasnya lahan yang mereka kelola dan bagaimana cara mereka mengelola lahan tersebut dengan baik. Semakin baik mereka mengelola lahan kebun kelapa sawitnya, semakin baik pula kualitas buah yang di hasilkan.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan produksi kelapa sawit yang paling tinggi adalah Informan I (Basuni) dapat memproduksi pada bulan Agustus 2.700 Kg dan 1.600 Kg dengan total pendapatan kotor Rp.4.620.000. Sedangkan produksi paling rendah adalah informan IX (H. Fathurakhman) dengan produksi 140 Kg yang hanya melakukan satu kali panen saja dengan pendapatan kotor Rp.168.000.

e. Pendapatan Bersih

Suatu jumlah yang diterima seseorang atau merupakan ouput yang dihasilkan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam

perekonomian setelah dikurangi biaya-biaya. Adapun biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan panen buah kelapa sawit petani seperti biaya upah tenaga kerja panen, konsumsi, dan biaya pengangkutan. Lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini pendapatan bersih petani kelapa sawit pada tabel 4.10.

Tabel. 4.10
Data Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit pada Bulan Agustus di Desa Batalas

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Kotor (Rupiah)	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih (Rupiah)
1	Basuni	14	4.620.000	1.100.000	3.520.000
2	Akhmad Abidin	1,5	660.000	100.000	510.000
3	Asran Fauzi	2	840.000	300.000	540.000
4	Ramli	3	970.000	400.000	570.000
5	Syamsudin	1	282.000	60.000	222.000
6	H. Nani	3	1.000.000	400.000	600.000
7	H. Ibrani	2	360.000	150.000	210.000
8	Masrani	1,5	450.000	60.000	390.000
9	H. Fathurakhman	1,5	168.000	200.000	- 32.000
10	Asnian Syah	2,5	440.000	100.000	340.000

Sumber : Data Primer Diolah

Semakin banyak luas lahan kelapa sawit yang dikelola semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk panen, karena dengan luasnya lahan tidak bisa hanya memerlukan tenaga satu orang saja dalam melakukan panen pada lahan kelapa sawit. Dan dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pendapatan atas biaya total untuk usaha petani kelapa sawit di Desa Batalas untuk luas lahan >2 hektar lahan memiliki pendapatan bersih sekitar Rp.340.000 – Rp.3.520.000. Sedangkan untuk luas lahan 2 hektar memiliki pendapatan bersih sekitar Rp.210.000 – Rp.400.000 dan pendapatan yang

memiliki luas lahan <2 hektar memiliki pendapatan bersih sekitar Rp. 0 – Rp.510.000.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit ini sehingga menyebabkan pendapatannya sangat beragam. Dari keseluruhan hasil wawancara peneliti kepada pengusaha petani kelapa sawit di Desa Batalas hanya satu orang saja yang mengatakan pendapatan usaha tersebut mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya yaitu informan pertama (Basuni). Sedangkan, kesembilan orang lainnya mengatakan pendapatan usaha kebun kelapa sawit pada bulan Agustus 2022 ini tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Karena kebutuhan mereka rata-rata mengeluarkan biaya sekitar Rp.800.000 – Rp.1.500.000 tiap bulanya, tentunya jelas ini tidak mencukupi yang pendapatan dari usaha kelapa sawitnya yang hanya ratusan ribu saja saat panennya. Namun, usaha tersebut tetap di jalankan oleh para petani kelapa sawit karena menurut mereka usaha tersebut bersifat jangka panjang dan lahan yang terbengkalai dapat dimanfaatkan untuk usaha kebun kelapa sawit ini.

2. Faktor yang Menentukan Tinggi Rendahnya Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Pendapatan petani kelapa sawit adalah penghasilan petani yang diterima dari hasil penjualan kelapa sawit yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi. Besarnya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berdasarkan harga kelapa sawit, umur kelapa sawit yang sudah ditanam dan juga luas lahan serta cara pemupukan dan perawatan kebun kelapa sawit.

Oleh karena itu, nilai keuntungan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor di atas yaitu produksi, biaya perawatan, biaya pemeliharaan, dan harga tandan buah kelapa sawit, untuk memaksimalkan hasil produksi kelapa sawit adalah dengan cara memperluas lahan kelapa sawit.

Menurut Antoni biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, tunas pokok (pruning), pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.

Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (lahan) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan angkutan (Zaki Al-Kaff, 2002, hlm. 34). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit di desa Batalas yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengusaha kelapa sawit, sebagai berikut:

a. Produksi

Buah yang matang di pohon harus dipanen dan secepatnya dijual. Karena buah kelapa sawit tidak bisa ditunda seperti tanaman lainnya walaupun sehari. Selain mutunya menurun karena ALB (Asam Lemak Bebas) nya naik tetapi beratnya juga akan menyusut akibat penguapan.

Produksi buah kelapa sawit sangat berpengaruh pada pendapatan petani kelapa sawit, semakin banyak yang dapat di produksi dari lahan seorang

petani kelapa sawit, semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Normalnya besaran angka rata-rata produksi TBS perkebunan kelapa sawit rakyat yang dihasilkan sebesar 16 – 30 ton/hektar tiap tahunnya (Nurhakim Yusnu Iman, 2014, hlm. 3). Pada tabel 4.11 yang menggambarkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Batalas pada bulan Agustus ditinjau dari produksinya.

Tabel 4.11
Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Bulan Agustus di Desa Batalas

No	Nama	Produksi (Kilogram)	Pendapatan (Rupiah)
1	Basuni	4.300	3.520.000
2	Akhmad Abidin	600	510.000
3	Asran Fauzi	700	540.000
4	Ramli	885	570.000
5	Syamsudin	260	222.000
6	H. Nani	1.000	600.000
7	H. Ibrani	300	210.000
8	Masrani	435	390.000
9	H. Fathurakhman	140	- 32.000
10	Asnian Syah	400	340.000

Sumber : Data Diolah

b. Harga TBS Kelapa Sawit

Dari hasil wawancara peneliti kepada petani kelapa sawit, faktor harga TBS kelapa sawit sangat berpengaruh besar bagi petani kelapa sawit. Kata Bapak Basuni pada bulan Maret 2022, harga TBS kelapa sawit sangat memuaskan bagi petani kelapa sawit di desa Batalas karena harganya mencapai Rp.2700 perkilogramnya. Lalu pada bulan Juni hingga Juli 2022 harga TBS kelapa sawit menurun drastis menjadi Rp.700 perkilogram menyebabkan sebagian para petani meurungkan niatnya untuk memanen buah kelapa sawit saat itu juga agen kelapa sawit atau pengepul tidak membeli TBS kelapa sawit

dengan alasan harga yang rendah. Semakin tinggi harga TBS baik pada agen kelapa sawit/pengepul atau harga TBS pada Perusahaan Kelapa Sawit, semangat petani untuk usaha kelapa sawit meningkat untuk mengelola usaha kelapa sawitnya. Karena berdasarkan hasil wawancara pada petani kelapa sawit di desa Batalas, keseluruhan biaya pengelolaan tanaman dan lahan di dapatkan dari hasil pendapatan kelapa sawit sendiri seperti pembelian pupuk dan obat untuk perawatan lahan.

Bedasarkan pada tabel 4.7 harga TBS kelapa sawit pada bulan Agustus 2022 pada periode panen pertama (1-15 Agustus) harga TBS kelapa sawit Rp.1000 perkilogram dan pada periode kedua (16-31 Agustus) harga TBS kelapa sawit Rp.1200 perkilogramnya. Menurut hasil wawancara pada salah satu responden petani kelapa sawit Bapak Ramli harga ini masih tidak menguntungkan untuk petani kelapa sawit di desa Batalas, kata beliau harga di atas Rp.1500 perkilogramnya baru bisa menguntungkan karena produksi petani kelapa sawit di desa Batalas masih terbilang rendah pada bulan Agustus 2022 ini. Jadi, apabila harga TBS kelapa sawit turun pendapatan petani kelapa sawit juga pasti akan turun sebaliknya apabila harga TBS kelapa sawit naik maka memungkinkan pendapatan petani kelapa sawit juga akan naik.

c. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki setiap petani kelapa sawit berbeda-beda dengan 1 Ha lahan kebun kelapa sawit yang memiliki populasi 125 - 136 pohon kelapa sawit (Duma Yanti Hasibuan, 2019, hlm. 15). Dari data yang didapatkan peneliti, bahwa di Desa Batalas luas lahan milik petani kelapa sawit

mandiri yang paling sedikit seluas 1 Ha dan luas lahan yang paling besar 14 Ha. ($10.000 \text{ m}^2 = 100 \text{ m} \times 100 \text{ m}$)

Tabel 4.12
Luas Lahan Pendapatan yang dihasilkan Petani Kelapa Sawit di Desa Batalas

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Bersih (Rupiah)
1	Basuni	14	3.520.000
2	Akhmad Abidin	1,5	510.000
3	Asran Fauzi	2	540.000
4	Ramli	3	570.000
5	Syamsudin	1	222.000
6	H. Nani	3	600.000
7	H. Ibrani	2	210.000
8	Masrani	1,5	390.000
9	H. Fathurakhman	1,5	- 32.000
10	Asnian Syah	2,5	340.000

Sumber : Data Diolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan tabel 4.12 luas lahan cukup berpengaruh pada pendapatan petani kelapa sawit dikarenakan luas lahan semakin besar maka jumlah populasi tanaman kelapa sawit semakin banyak, hal demikian memungkinkan dapat menambah produksi TBS kelapa sawit dan pendapatan petani kelapa sawit dapat meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan sedikit maka jumlah tanaman kelapa sawitpun juga sedikit, menyebabkan produksi TBS yang terbatas dan pendapatan yang sedikit pula.